

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

Oleh:

Desy Marsolihah¹

Mardhiyah Hayati²

Okta Supriyaningsih³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: desymarsolihah@gmail.com,
mardiyah.hayati@radenintan.ac.id, oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id.

Abstract. *Regional economic growth is an important indicator in assessing the success of regional development, as it reflects a region's ability to increase output and improve community welfare. Ogan Komering Ulu Timur Regency has several leading sectors and a continuously growing labor force; however, its regional economic growth remains fluctuating and not yet optimal. This condition raises questions regarding the role of leading sectors and labor in promoting regional economic growth. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Ogan Komering Ulu Timur Regency for the period 2017–2024. The analysis was conducted through classical assumption tests, partial tests (t-test), and simultaneous tests (F-test). The results show that partially, leading sectors and labor have no significant effect on regional economic growth. The regression coefficients of both variables are negative, indicating that increases in leading sectors and labor have not been able to significantly enhance regional economic growth. This condition is attributed to the relatively low value added*

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

of the leading sectors and the suboptimal absorption of labor in productive sectors. From an Islamic economic perspective, economic growth should not merely focus on increasing output, but must also uphold the principles of justice, public welfare (maslahah), and optimal resource utilization.

Keywords: *Leading Sectors, Labor, Regional Economic Growth.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah karena mencerminkan kemampuan daerah dalam meningkatkan *output* dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki beberapa sektor unggulan serta jumlah tenaga kerja yang terus meningkat, namun pertumbuhan ekonominya masih berfluktuasi dan belum optimal. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana sektor unggulan dan tenaga kerja berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur periode 2017–2024. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji parsial (uji *t*), dan uji simultan (uji *F*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Koefisien regresi kedua variabel bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan sektor unggulan dan jumlah tenaga kerja belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nyata. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi hendaknya berlandaskan pada prinsip keadilan, kemaslahatan, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perkembangan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kondisi ini menggambarkan proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian yang

tercermin melalui bertambahnya pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan aktivitas ekonomi yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam periode tertentu (Harnita & Sri Astuty, 2021). Keberhasilan pembangunan ekonomi nasional umumnya ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, isu mengenai pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perhatian penting baik di tingkat negara maupun daerah, karena menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu wilayah (Swastika, 2024).

Pada dasarnya, pembangunan ekonomi diarahkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan serta ketimpangan pendapatan. Namun demikian, banyak negara, khususnya negara berkembang, menghadapi kesulitan dalam mewujudkan kedua tujuan tersebut secara bersamaan. Salah satu dilema yang sering muncul adalah menentukan prioritas antara mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan menunda pemerataan pendapatan, atau sebaliknya lebih mengutamakan pemerataan meskipun pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak terlalu tinggi (Darwin Damanik et al., 2022). Dalam praktiknya, sebagian besar negara berkembang cenderung memprioritaskan peningkatan pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu dengan harapan bahwa pertumbuhan yang tinggi akan membuka peluang tercapainya pemerataan pendapatan secara bertahap. Bahkan, distribusi pendapatan yang lebih merata diharapkan dapat tercapai secara alami seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Ismayanti, 2023).

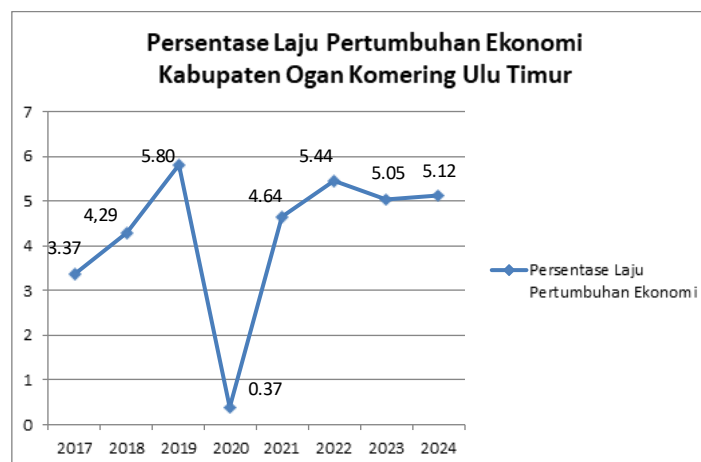
Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga memegang peranan penting dalam mencapai berbagai tujuan makroekonomi. Hal ini didasari oleh beberapa alasan utama. Pertama, peningkatan jumlah penduduk akan diikuti dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang membutuhkan ketersediaan lapangan pekerjaan. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengimbangi peningkatan jumlah tenaga kerja, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pengangguran. Kedua, kebutuhan serta keinginan masyarakat yang terus berkembang menuntut perekonomian untuk mampu menyediakan barang dan jasa secara memadai guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, perkembangan ekonomi juga berperan dalam menciptakan stabilitas perekonomian melalui pemerataan distribusi pendapatan, yang pada akhirnya dapat

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih besar di masa mendatang (Asyafina & Dwi Rizky, 2022). Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi pada tahun 2024, yaitu sebesar 5,03%. Provinsi ini terdiri dari sebelas kabupaten dan empat kota yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, terutama pada sektor pertambangan, industri, dan pertanian yang menjadi penopang utama kegiatan ekonomi daerah. Meskipun demikian, pemanfaatan dan pengelolaan potensi tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara optimal sehingga pembangunan ekonomi di wilayah ini belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada masih terbatasnya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta munculnya kesenjangan pembangunan antar kabupaten dan kota. Padahal, setiap wilayah sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Potensi tersebut tidak hanya berperan sebagai pendorong pembangunan di daerah masing-masing, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan (Harnita & Sri Astuty, 2021).

Salah satu kabupaten yang berada di provinsi tersebut adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 3.370 km² dan terbagi ke dalam 20 kecamatan. Secara umum, kondisi geografis wilayah ini didominasi oleh lahan persawahan serta lahan kering yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pekarangan, permukiman, perkebunan, ladang, dan tegalan (Ismayanti, 2023).

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten OKU Timur



Sumber : BPS Kabupaten OKU Timur, data diolah 2025

Berdasarkan grafik di atas, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode 2017–2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 3,37%, kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 4,29% dan kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 5,80%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai 0,37%. Selanjutnya pada tahun 2021 hingga 2024 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat dan cenderung stabil pada kisaran 4,64% hingga 5,12%. Dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, laju pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang menggambarkan peningkatan kapasitas produksi serta kesejahteraan masyarakat (Ismayanti, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, laju pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Beberapa sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, seperti sektor industri pengolahan serta sektor pengadaan listrik dan gas. Namun demikian, terdapat pula sektor yang mengalami pertumbuhan relatif rendah bahkan negatif, seperti sektor transportasi dan perdagangan pada masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap sektor ekonomi memiliki dinamika yang berbeda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)

Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)	
Tahun	Bekerja
2017	333.818
2018	324.452
2019	321.875
2020	351.037
2021	355.185
2022	337.003
2023	369.692
2024	379.157

Sumber : BPS Kabupaten OKU Timur, data diolah 2025

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

Berdasarkan Tabel 1 jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode 2017–2024 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2017, jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 333.818 jiwa, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya perlambatan aktivitas ekonomi atau keterbatasan kesempatan kerja pada periode tersebut. pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan dan Pada tahun 2022, jumlah penduduk yang bekerja sempat menurun. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 jumlah penduduk yang bekerja meningkat cukup signifikan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlahnya, melainkan juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (GhinaUlfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, 2020). Dalam kegiatan produksi, keberadaan tenaga kerja menjadi penentu berjalan atau tidaknya aktivitas ekonomi, karena tenaga kerja berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengolah sumber daya dan modal menjadi output barang dan jasa. Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan seberapa besar penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan perekonomian, sehingga dapat digunakan sebagai indikator peran tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Mochammad Adrian Martadinata, 2024).

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)			
	2017	2018	2019	2020
A. pertanian, Kehutanan,dan Perikanan	3.770,58	3.834,09	3.967,06	3.996,58
B. Pertambangan dan Penggalian	214,84	216,75	233,05	229,77
C. Industri Pengolahan	674,40	734,93	806,23	809,51
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4,80	5,19	5,79	6,47
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,33	1,42	1,50	1,58

F. Konstruksi	1.455,07	1.530,89	1.641,46	1.658,05
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.271,09	1.360,47	1.474,23	1.427,88
H. Transportasi dan Pergudangan	107,50	114,62	123,57	120,40
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	107,49	117,71	130,92	130,42
J. Informasi dan Komunikasi	108,03	115,60	125,84	137,66
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	86,33	88,64	91,73	92,35
L. Real Estate	251,26	261,43	275,42	283,30
M,N. Jasa Perusahaan	3,78	3,93	4,10	4,10
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	671,97	718,75	751,63	761,61
P. Jasa Pendidikan	200,30	209,15	220,55	221,94
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96,65	99,57	107,00	113,60
R,S,T,U. Jasa lainnya	77,86	80,24	83,89	85,81
PDRB	9.103,28	9.493,39	10.043,97	10.081,03

Sumber : BPS Kabupaten OKU Timur data diolah,2025

**Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024**

Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)			
	2021	2022	2023	2024
A. pertanian, Kehutanan,dan Perikanan	4.208,08	4.353,84	4.485,25	4.647,59
B. Pertambangan dan Penggalian	247,83	254,17	259,60	258,71
C. Industri Pengolahan	828,16	894,47	968,61	982,49
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6,81	6,95	7,36	7,93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,59	1,72	1,72	1,74
F. Konstruksi	1.696,11	1.772,44	1.857,07	1.974,11
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.512,59	1.643,27	1.776,37	1.929,73

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024**

H. Transportasi dan Pergudangan	123,04	132,64	138,59	134,97
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	140,22	155,12	176,63	191,91
J. Informasi dan Komunikasi	149,91	163,70	174,61	190,31
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	96,29	96,94	102,30	108,85
L. Real Estate	303,03	329,30	361,15	367,20
M,N. Jasa Perusahaan	4,22	4,38	4,58	4,94
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	805,81	863,60	905,84	978,46
P. Jasa Pendidikan	221,25	235,37	241,24	265,79
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	115,29	120,54	120,57	128,08
R,S,T,U. Jasa lainnya	88,80	94,92	103,96	111,28
PDRB	10.549,00	11.123,37	11.685,45	12.284,09

Sumber : BPS Kabupaten OKU Timur, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode 2017–2024, terlihat bahwa nilai PDRB daerah ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun pada beberapa sektor terdapat perlambatan pada masa tertentu. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB daerah, yang menunjukkan peran strategis sektor primer dalam menopang perekonomian wilayah. Selain sektor pertanian, sektor konstruksi serta perdagangan besar dan eceran juga menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dan cenderung meningkat, terutama setelah tahun 2020.

Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata diukur dari peningkatan aspek material atau angka-angka statistik, melainkan juga harus mencakup kesejahteraan sosial, moral, dan spiritual masyarakat. Tujuan utama pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah tercapainya kemaslahatan bersama melalui pemerataan kesejahteraan, keadilan dalam distribusi kekayaan, serta keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat (Aisyah Amelia Purba, Dinda Putri Agelia, Noer Natasya, 2025) Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa (4): 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S An-Nisa’ [4] : 9)

Menurut Ibnu Katsir, QS. An-Nisā’ ayat 9 mengingatkan manusia agar memiliki rasa tanggung jawab dan ketakwaan kepada Allah ketika mengurus kepentingan generasi yang lemah. Ayat ini menegaskan bahwa seseorang tidak boleh bersikap tidak adil atau lalai dalam mengelola hak-hak mereka, terutama dalam hal kesejahteraan dan masa depan (Ibnu Katsir Ad-DImasyqi, 2016). Jika dikaitkan dengan pembahasan ekonomi, ayat ini menunjukkan pentingnya pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Pembangunan tersebut harus mampu menyediakan lapangan kerja yang layak agar masyarakat tidak berada dalam kondisi lemah secara ekonomi. Dengan pengelolaan sektor-sektor ekonomi dan tenaga kerja yang optimal, kesejahteraan masyarakat dapat terjaga dan pertumbuhan ekonomi wilayah dapat berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai keadilan dalam Islam (Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina Tambunan, 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat ketidak konsistenan temuan, di mana beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil tersebut menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengkaji kembali topik mengenai pertumbuhan ekonomi selain itu peneliti juga menggunakan perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017–2024”.

KAJIAN TEORITIS

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan peningkatan output dan pendapatan wilayah yang dipengaruhi oleh pemanfaatan faktor-faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, serta aktivitas sektor ekonomi. Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi wilayah dipandang sebagai hasil dari akumulasi modal dan penggunaan faktor produksi yang berlangsung secara berkesinambungan (Tarigan, 2019). Pertumbuhan ekonomi

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

wilayah dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan masyarakat di suatu daerah yang tercermin dari bertambahnya nilai tambah yang dihasilkan di wilayah tersebut. Kenaikan pendapatan ini diukur berdasarkan nilai riil atau harga konstan untuk mencerminkan pertumbuhan yang sebenarnya. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah umumnya dinilai melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau PDB regional (Sattar, 2018). *Human Capital Theory* menekankan bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih besar terhadap output perekonomian. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif dapat meningkatkan output ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah (Maulana, 2023).

Penelitian Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih menunjukkan bahwa sektor unggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain oleh I Gusti Made Yoga Swastika juga menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dyan Puspita Sari menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Wardatul Husna dan Ratna Husein menunjukkan bahwa sektor unggulan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori basis ekonomi dan beberapa penelitian sebelumnya, sektor unggulan dan tenaga kerja diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh sektor unggulan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data time series periode 2017–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sektor unggulan dan tenaga kerja sebagai variabel independen, serta pertumbuhan ekonomi wilayah sebagai variabel dependen.

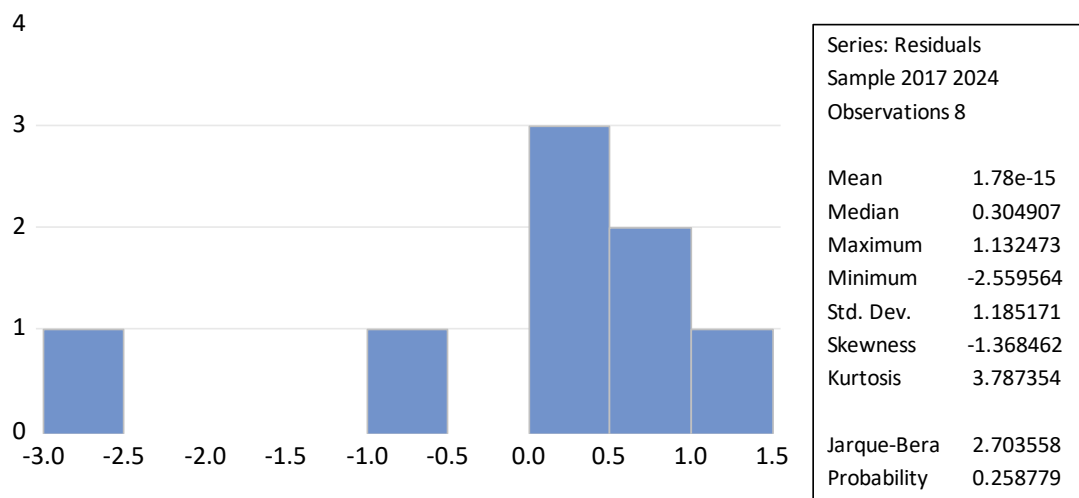
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai publikasi resmi dan laporan statistik yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh variabel secara parsial (Litriani, 2018), uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan (Sundayana, 2018), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Litriani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Hasil Pengujian Statistika menggunakan EViews 13*

Berdasarkan Gambar 4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque–Bera sebesar 2,703558 dengan nilai probabilitas sebesar 0,258779. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian Jarque–Bera, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/10/26 Time: 14:43

Sample: 2017 2024

Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	90.17944	366.8658	NA
X1	7.02E-07	320.4804	2.965935
X2	1.92E-09	939.0139	2.965935

Sumber : Hasil Pengujian Statistika menggunakan EViews 13

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* pada masing-masing variabel independen berada di bawah angka 10. Variabel X1 (sektor unggulan) memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 2,965935, sedangkan variabel X2 (tenaga kerja) juga memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 2,965935. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari batas toleransi yang ditetapkan, yaitu 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.891305	Prob. F(2,5)	0.4666
Obs*R-squared	2.102564	Prob. Chi-Square(2)	0.3495
Scaled explained SS	1.144647	Prob. Chi-Square(2)	0.5642

Sumber : Hasil Pengujian Statistika menggunakan EViews 13

Berdasarkan hasil uji *White* yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai *Obs*R-squared* ($n \cdot R^2$) sebesar 2,102564 dengan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,3495. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 5 persen (0,05). Selain itu, nilai *chi-square* hitung juga lebih kecil dibandingkan dengan nilai

chi-square kritis pada tingkat kepercayaan yang digunakan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian *White Heteroskedasticity Test*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.737690	Prob. F(2,3)	0.5488
Obs*R-squared	2.637326	Prob. Chi-Square(2)	0.2675

Sumber : Hasil Pengujian Statistika menggunakan EViews 13

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *Breusch–Godfrey* yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 2,637326 dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,2675. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5$ persen (0,05). Selain itu, nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,5488 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian *Breusch–Godfrey*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual antar periode pengamatan tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda selanjutnya.

Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/16/26 Time: 20:19
Sample: 2017 2024
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.43901	9.496285	1.415186	0.2162

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024**

X1	0.002013	0.000838	2.402562	0.0614
X2	-8.77E-05	4.38E-05	-2.004416	0.1014
R-squared	0.536146	Mean dependent	4.260000	
Adjusted R-squared	0.350604	S.D. dependent var	1.740164	
S.E. of regression	1.402313	Akaike info criterion	3.794120	
Sum squared resid	9.832416	Schwarz criterion	3.823911	
Log likelihood	-12.17648	Hannan-Quinn criter.	3.593195	
F-statistic	2.889622	Durbin-Watson stat	2.901295	
Prob(F-statistic)	0.146539			

Sumber : Hasil Pengujian Statistika menggunakan EViews 13

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,43901 + 0,002013 X_1 - 8,77E-05 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

X₁ : Sektor Unggulan

X₂ : Tenaga Kerja

e : error term

β₁ = 0,002013

β₂ = -8,77E-05

Berdasarkan hasil estimasi regresi, Nilai konstanta sebesar 13,43901 menunjukkan bahwa apabila variabel sektor unggulan dan tenaga kerja dianggap bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi wilayah diperkirakan sebesar 13,43901. Koefisien regresi sektor unggulan (X₁) sebesar 0,002013 dan bernilai positif. Sementara koefisien tenaga kerja (X₂) sebesar -8,77E-05 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,536146, dapat diketahui bahwa sebesar 53,61 persen variasi pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dijelaskan oleh variabel sektor unggulan dan tenaga kerja dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 46,39 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien	t-statistik/t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Sektor Unggulan	0.002013	2.402562	2.570582	0.0614	Ditolak
Tenaga Kerja	-8.77E-05	-2.004416	2.570582	0.1014	Ditolak

Sumber: Hasil Pegujian Statistik menggunakan EViews 13

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang disajikan pada tabel 9 hasil pengujian, dapat diperoleh hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sektor unggulan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,402562 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0614. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,570582. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. **Hasil** uji t pada variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,004416 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1014. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta nilai absolut t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,570582. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
----------	-------------	---------	--------------	------------

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024**

Sektor unggulan dan Tenaga kerja	2.889622	5.79	0.146539	Ditolak
---	----------	------	----------	---------

Sumber: *Hasil Pegujian Statistik menggunakan EViews 13*

Berdasarkan hasil uji F (simultan) yang disajikan pada tabel hasil pengujian, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,889622 dengan nilai F-tabel sebesar 5,79. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,146539. Nilai F-hitung tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai F-tabel, serta nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel sektor unggulan dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor unggulan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dinyatakan ditolak.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau persentase pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.536146
Adjusted R-square	0.350604

Sumber : *Hasil Pengujian Statistik menggunakan Eviews 13*

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara simultan. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,536146. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sektor unggulan dan tenaga kerja mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 53,61%. Sementara itu, sisanya

sebesar 46,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel sektor unggulan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode tahun 2017–2024. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sektor unggulan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Berdasarkan kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB tidak secara otomatis menjamin tingginya laju pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan lebih dipengaruhi oleh dinamika peningkatan output dan produktivitas, bukan hanya besaran kontribusi struktur ekonomi. Secara empiris, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor yang dikategorikan sebagai sektor unggulan belum sepenuhnya berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun secara struktural sektor unggulan memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Nasution, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor unggulan yang berkembang di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih didominasi oleh aktivitas ekonomi dengan nilai tambah yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan sektor tersebut belum mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang kuat terhadap sektor ekonomi lainnya. Kontribusinya terhadap perekonomian belum tentu optimal apabila tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas, efisiensi produksi, perluasan pasar, serta penguatan investasi dan infrastruktur pendukung. Selain itu, apabila sektor unggulan hanya berkontribusi pada peningkatan output tanpa menciptakan nilai tambah yang tinggi dan keterkaitan dengan sektor lain (*multiplier effect*), maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung terbatas (Luthfianto, 2023).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Basis *Ekonomi (Economic Base Theory)*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh kemampuan sektor basis atau sektor unggulan dalam menghasilkan output yang berorientasi keluar wilayah, sehingga mampu mendorong pertumbuhan sektor nonbasis (Tarigan, 2019). Dalam kerangka teori ini, sektor unggulan dipahami sebagai sektor yang

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

diharapkan mampu memberikan kontribusi utama terhadap peningkatan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, apabila sektor unggulan yang ada belum memiliki daya saing tinggi, keterkaitan antarsektor yang kuat, serta orientasi pasar yang luas, maka perannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal (Arniati, 2022). Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, sektor unggulan yang berkembang belum sepenuhnya mampu mendorong aktivitas ekonomi sektor lain secara signifikan, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah menjadi lemah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Husna dan Ratna Husein, yang menunjukkan bahwa sektor unggulan secara parsial dapat memiliki pengaruh yang tidak signifikan, bahkan berarah negatif, terhadap pertumbuhan ekonomi apabila sektor tersebut belum dikelola secara optimal (Husein, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi, serta belum optimalnya investasi dan infrastruktur pendukung. Apabila pengembangan sektor unggulan masih berfokus pada peningkatan output semata tanpa diiringi dengan peningkatan nilai tambah, efisiensi produksi, serta keterkaitan dengan sektor lain, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung terbatas (Husein, 2023).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode tahun 2017–2024. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tenaga kerja lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan demikian, perubahan jumlah tenaga kerja pada periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Secara empiris, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan output ekonomi daerah. Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa penambahan tenaga kerja yang tidak disertai

dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas dapat menurunkan rata-rata output per tenaga kerja, sehingga berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi (Farah Amalia Putri, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan struktural dalam penyerapan dan pemanfaatan tenaga kerja, di mana peningkatan jumlah tenaga kerja belum sepenuhnya terserap pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki tingkat produktivitas dan nilai tambah yang tinggi. Akibatnya, kontribusi tenaga kerja terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Mochammad Adrian Martadinata, 2024).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan Human Capital Theory, yang menekankan bahwa tenaga kerja tidak hanya dipandang dari sisi kuantitas, tetapi juga dari kualitas yang melekat pada tenaga kerja tersebut (Khodijah Batubara, 2024). Menurut teori ini, tenaga kerja yang berkualitas yang tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, dan kondisi kesehatan akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap output ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cenderung tidak optimal (Maulana, 2023). Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, peningkatan tenaga kerja yang terjadi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas modal manusia, teknologi, dan dukungan modal, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah menjadi negatif dan tidak signifikan.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dyan Puspita Sari, yang menemukan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Kondisi tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa jumlah tenaga kerja yang besar belum tentu mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak didukung oleh kualitas tenaga kerja yang memadai (Sari, 2021). Kondisi serupa dapat terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, di mana tenaga kerja yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

sektor-sektor unggulan daerah. Belum optimalnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja serta belum maksimalnya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor unggulan yang memiliki nilai tambah tinggi. Selain itu, sebagian besar tenaga kerja masih terserap pada sektor informal dengan penggunaan teknologi terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu secara langsung meningkatkan output ekonomi secara signifikan.

Pengaruh Sektor Unggulan dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel sektor unggulan dan tenaga kerja secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas pada sektor unggulan serta bertambahnya jumlah tenaga kerja pada periode penelitian belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah secara nyata. Secara empiris, kondisi tersebut mencerminkan bahwa sektor unggulan yang berkembang di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur belum sepenuhnya mampu menciptakan peningkatan output ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun sektor unggulan memiliki kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kontribusi tersebut belum diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor unggulan yang ada masih didominasi oleh aktivitas ekonomi dengan nilai tambah yang relatif rendah serta keterkaitan antarsektor yang belum kuat, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah menjadi terbatas. Sementara itu, variabel tenaga kerja juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Bertambahnya jumlah tenaga kerja tidak secara otomatis meningkatkan output ekonomi daerah, karena peningkatan tenaga kerja tersebut belum sepenuhnya terserap pada sektor-sektor produktif. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap dan memanfaatkan tenaga kerja secara optimal. Akibatnya, peningkatan tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah (Yuniar Sri, 2021).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori Harrod–Domar, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada pembentukan modal dan tingkat investasi. Dalam teori ini, peningkatan output ekonomi hanya dapat dicapai apabila pertumbuhan tenaga kerja dan pengembangan sektor ekonomi diiringi dengan peningkatan investasi yang memadai. Apabila pertumbuhan tenaga kerja dan sektor unggulan tidak disertai dengan akumulasi modal, penguatan teknologi, serta peningkatan produktivitas, maka pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cenderung tidak optimal (Liana et al, 2024). Dalam konteks Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, perkembangan sektor unggulan dan peningkatan tenaga kerja yang terjadi belum sepenuhnya didukung oleh peningkatan investasi dan efisiensi produksi, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah menjadi tidak signifikan.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wardatul Husna dan Ratna Husein, yang menunjukkan bahwa sektor unggulan secara parsial dapat memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila pengembangannya belum mampu mendorong peningkatan output secara berkelanjutan. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan modal, rendahnya produktivitas, serta minimnya dukungan infrastruktur yang memadai (Husein, 2023). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyan Puspita Sari dan Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah juga menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi apabila peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diiringi oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia serta tersedianya kesempatan kerja yang produktif (Sari, 2021). Pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur disebabkan oleh belum optimalnya pembentukan modal, rendahnya nilai tambah sektor unggulan, serta keterbatasan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor produktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah tenaga kerja dan penetapan sektor unggulan, tetapi juga pada peningkatan investasi, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan ekonomi wilayah dapat tercapai secara berkelanjutan.

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

Pertumbuhan Ekonomi Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai peningkatan output atau nilai produksi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi harus berorientasi pada kemaslahatan, yaitu menciptakan keadilan distribusi, mengurangi kesenjangan sosial, serta memastikan aktivitas ekonomi tidak merugikan kelompok tertentu. Prinsip ini menegaskan bahwa pertumbuhan yang tinggi namun disertai ketimpangan dan kemiskinan struktural belum mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang ideal dalam pandangan Islam (Fauzia, 2015). Aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi harus dijalankan sesuai dengan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial yang ditimbulkannya (Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina Tambunan, 2023). Pembahasan ini berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Surah Hud ayat 61.

وَالِى تَمُوْدَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

“Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud [11] : 61)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa QS. Hud ayat 61 mengandung pesan bahwa Allah menciptakan manusia dari bumi dan sekaligus memberikan amanah kepada mereka untuk mengelola serta memanfaatkannya dengan sebaik baiknya. Manusia dibekali akal, tenaga, dan kemampuan agar dapat bekerja, membangun, dan mengembangkan potensi alam yang ada sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan. Perintah untuk memakmurkan bumi ini menunjukkan bahwa aktivitas bekerja dan mengelola sumber daya merupakan bagian dari tanggung jawab manusia yang tidak terpisahkan dari keimanan (Imam Nur Rahman, 2025).

Dalam perspektif ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi merupakan proses pemanfaatan sumber daya yang diberikan Allah SWT secara bertanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan output dan pendapatan ekonomi harus diarahkan pada tujuan yang lebih substansial, yaitu terciptanya kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, ekonomi Islam juga memandang manusia sebagai pusat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pengembangan kualitas sumber daya manusia. Manusia tidak hanya diposisikan sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang memiliki tanggung jawab moral dalam mengelola sumber daya ekonomi (Rizal, 2018).

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output, tetapi juga harus memperhatikan nilai moral, keadilan distribusi, serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang tidak seimbang berpotensi menimbulkan ketimpangan serta melemahkan kesejahteraan masyarakat (Muzakky, 2024). Dalam konteks pembahasan hasil penelitian, perspektif ekonomi Islam memberikan pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi yang belum optimal dapat mencerminkan belum efektifnya pengelolaan potensi ekonomi daerah atau belum kuatnya integrasi nilai keadilan dan etika dalam pembangunan. Oleh karena itu, temuan empiris yang menunjukkan rendah atau tidak signifikannya pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai indikasi perlunya perbaikan kualitas pembangunan, bukan semata-mata kegagalan pencapaian ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sektor unggulan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan nilai sektor unggulan yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan

PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024

ekonomi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode penelitian tahun 2017–2024.

2. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Artinya, perubahan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada penduduk usia 15 tahun ke atas tidak secara signifikan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada periode 2017–2024.
3. Sektor unggulan dan tenaga kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama periode penelitian. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi wilayah kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai peningkatan output atau pendapatan, tetapi sebagai proses pembangunan yang berorientasi pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi harus dijalankan dengan memperhatikan nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial agar tidak menimbulkan ketimpangan maupun kerusakan dalam kehidupan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang ideal menurut ekonomi Islam adalah pertumbuhan yang mampu meningkatkan kesejahteraan secara adil dan berkelanjutan, serta selaras dengan tujuan kehidupan dunia dan akhirat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memperhatikan pengembangan sektor-sektor unggulan agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dapat lebih optimal. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas infrastruktur pendukung, pemberian kemudahan

investasi, serta penguatan kebijakan pembangunan sektor riil yang mampu menyerap tenaga kerja secara lebih luas. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui program pelatihan dan peningkatan keterampilan agar tenaga kerja yang tersedia dapat lebih produktif dan sesuai dengan kebutuhan sektor unggulan di daerah.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik melalui peningkatan pendidikan, keterampilan, maupun partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Peningkatan kualitas tenaga kerja diharapkan dapat mendorong peran masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang relevan, seperti investasi, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah, atau teknologi, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi ekonomi wilayah secara lebih akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah Amelia Purba, Dinda Putri Agelia, Noer Natasya, K. T. (2025). Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Arniati. (2022). *Ekonomi Regional*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Asyafina, Dwi Rizky, S. M. (2022). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 11–27.
- Darwin Damanik et al. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN DAN TENAGA KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2017-2024**

- Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina Tambunan, K. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71.
- Farah Amalia Putri, N. W. (2025). Analisis pengaruh tenaga kerja, upah, dan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 5(1), 12–20.
- Fauzia, I. Y. (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*. Kencana.
- GhinaUlfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, R. E. (2020). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Salam Islamic Economics Journal*, 1(1), 1–18.
- Harnita, Sri Astuty, A. S. (2021). PENGARUH TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.
- Husein, W. H. and R. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(1), 21–30.
- Ibnu katsir Ad-DImasyqi, A.-I. A. F. I. (2016). *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*. Sinar Baru Algensindo.
- Imam Nur Rahman, Z. N. (2025). *Dakwah Qur'ani, Pelajaran dari Tafsir Ibnu Katsir*. Detak Pustaka.
- Ismayanti, N. A. (2023). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN OKU TIMUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(2), 124–131.
- Khodijah Batubara, M. C. R. (2024). Peran Human Capital Management Dalam Perekrutan Tenaga Kerja. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 6(3), 72–80.
- Liana et al, W. (2024). *Teori pertumbuhan Ekonomi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Litriani, M. A. E. (2018). *Praktikum Ekonometrika Untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi Dengan SPSS*. Inteligensi Media.

- Luthfianto, P. K. (2023). Analisis Peran Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 2(1), 16–22.
- Maulana, R. (2023). Pengaruh Human capital terhadap pertumbuhan ekonomi regional di provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*.
- Mochammad Adrian Martadinata. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 37–45.
- Muzakky, A. I. S. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 463–472.
- Nasution, Z. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013-2017. *ECOBISMA Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 31–42.
- Rizal, M. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective. *Ekonomika BPFE*, 1984, 2(13), 219.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 218–228.
- Sattar, S. K. W. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro, Cetakan Pertama*. CV Budi Utama.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*.
- Swastika, I. G. M. Y. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017–2022. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(1), 1–9.
- Tarigan, R. (2019). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Yuniar Sri, H. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92.